

**PENGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM
RITUAL *REBO WEKASAN***

(Studi *Living Qur'an* di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

**UMI NURIYATUR ROHMAH
NIM 10530048**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nuriyatur Rohmah
NIM : 10530048
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Sukoreno RT:004/RW: 001, Kec. Kalisat, Kab. Jember, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : P.P Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta
Judul : PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM RITUAL *REBO WEKASAN* (Studi *Living Qur'an* di Desa Sukoreno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember)

Dengan ini menyatakan :

1. Bahwa Karya skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bersedia melaksanakan kewajiban perbaikan/revisi skripsi maksimal dua bulan.
3. Bersedia menanggung sanksi dan pembatalan gelar kesarjanaan jika di kemudian hari diketahui bahwa karya skripsi yang telah diajukan bukan merupakan karya sendiri (plagiasi).

Apabila saya melanggar surat pernyataan ini, saya siap dan sanggup menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan bersifat mengikat bagi diri saya sendiri demi kebaikan dan kemaslahatan semua pihak.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Yang Membuat Pernyataan,



Umi Nuriyatur Rohmah

NIM. 10530048



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag.

Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Umi Nuriyatur Rohmah

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Umi Nuriyatur Rohmah
NIM	: 10530048
Jurusan	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester	: VIII
Judul Skripsi	: Penggunaan Ayat-ayat dalam Ritual <i>Rebo Wekasan</i> (Studi <i>Living Qur'an</i> di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

~ Pembimbing,

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741214 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1376/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DALAM RITUAL *REBO WEKASAN* (Studi
Living Qur'an di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab.
Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI NURIYATUR ROHMAH

NIM : 10530048

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal: 18 Juni 2014

Nilai munaqasyah : 93 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741214 199903 1002

Sekretaris/Penguji II

Ali Imron, S.Th.I., M.Si
NIP. 19821105 2000912 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 25 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

*Harapan tinggallah harapan jika tidak disertai
tindakan, impian tinggallah impian jika tidak selaras
dengan kemampuan*

*Hidup ibarat piano
Berwarna putih dan hitam
Namun, ketika Tuhan yang memainkannya,
Semuanya menjadi indah*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Allah 'Azza wa Jalla Sang pemberi nikmat dari sisi yang tak pernah terduga.

Subhanallah wa Alhamdulillah

Bapak, Ibu dan segenap keluarga

Kepada diriku sendiri

Dan Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no.05436/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bāʿ	B	Be
ت	tāʿ	T	Te
ث	sāʿ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jūm	J	Je
ح	ḥāʿ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khāʿ	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De

ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fā‘	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El

م	mūm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	Hā	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	y	Ye

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqadīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

ˆ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

˙ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

˘ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fathah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan Taufiq, Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan tanpa adanya pertolongan dan petunjuk dari-Nya, karya ini tidak akan pernah terselesaikan dan hadir di tengah pembaca sekalian.

. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada jungjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW. yang sangat diharapkan cahaya syafa'atnya untuk menerangi perjalanan seorang badwi ini dan membimbing dalam ketersesatannya di kegelapan malam. Dan juga kepada keluarganya dan kepada para sahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan serta kelemahan-kelemahan, baik itu dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari tangan-tangan lain yang di dalamnya terdapat tangan Tuhan. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Bapak yang menjadi motivator terbesar bagi penulis, dengan do'a dan kasih sayangnya yang tak pernah henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ahmad Rafiq S,Ag, M.Ag. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Inayah Rohmaniyah, S. Ag M.Hum. sebagai dosen pembimbing akademik, yang dengan penuh perhatian dan rasa familiar memberikan bimbingan akademik maupun non akademik kepada penulis mulai dari semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai rencana.
4. Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku rektor, penulis do'akan semoga kepemimpinan beliau selalu disertai dengan barokah dari Allah SWT.
5. Dr. Syaifan Nur, MA. selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Semoga kepemimpinan beliau selalu mendapat ridho dari Allah SWT.
6. Dr. Phil. Sahiron, MA. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan dalam terselesaikannya skripsi ini.


7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan Ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Kepada pak Asyari selaku tokoh masyarakat Desa Sukoreno yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian penulis, dan telah memberikan banyak ilmu khususnya mengenai ritual *rebo wekasan* yang belum penulis ketahui. Dan seluruh pihak yang terlibat di Desa Sokoreno. Ibu Misnaya, Ibu Sauda, bapak Erfan, Ibu Nija dan seluruh masyarakat Desa Sukoreno yang tak bias penulis sebutkan satu-satu.
10. Para sahabat sekaligus saudara seperjuangan SHAUFANA, terima kasih karena kalian telah memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada mas M. Barir S. Th.I yang telah meluangkan waktunya sebagai teman diskusi dan *sharing* mengenai skripsi penulis, serta terima kasih banyak atas segala motivasi dan dukungan yang telah diberikan. kepada sahabatku sekaligus teman nongkrong, mb' Veny S. Th.I, mb' Ocha, mb' Zahro, Alin, dari celotehan dan keceriaan mereka, membuat penulis selalu merasa berharga karena tlah memiliki sahabat

seperti mereka. Kepada Taufiq, samsul, mb' Jia, mb' Qibti, Dayat dan semua keluarga Shaufana yang tak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan, semoga persahabat kita tetap terjalin selamanya.

11. Keluarga kecilku KKN 80 GK 40, mama Citra, mbah Samsul, mb' Zakiyah, mb' Novi, mb' Nurul, mb' Umi, mas Iman, om Agil dan mas Taufiq, terima kasih atas kenangan dan kebersamaan yang kalian berikan.
12. Teman-teman P.P. Wahid Hasyim asrama al-Hikmah, khususnya kamar Firzan El-Farras, dan kamar Nusaiba. Rena, terima kasih telah sering meminjami kartu perpunya, uswah, mb'zahro, l'ah, dan isti, terima kasih atas keceriaan yang kalian berikan. Serta sahabatku nan jauh disana Ubaidur Rahman, terima kasih telah mengajari tentang program-program yang belum penulis ketahui.
13. Teman-teman PSQH yang selalu memberi wahana keilmuan baru kepada penulis lewat kegiatan yang dilaksanakan.
14. LPM Humanius yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis, khususnya di bidang jurnalistik.
15. JQH Al-Mizan devisi Tafsir, yang telah member banyak ilmu dari kelompok-kelompok diskusi.
16. Keluarga besar Kalisat yang tak henti-hentinya memberikan *support* dan doa kepada penulis. Khususnya kepada adikku M. Yusri Zainul Amin.

17. Almamaterku P.P. Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah menyalurkan banyak ilmu kepada penulis.

Demikia merupakan beberapa ungkapan dan ucapan terima kasih penulis sekaligus menjadi pengantar pembuka skripsi ini yang sebagai sebuah karya tentunya masih terdapat kekurangan, namun terlepas dari itu semua, semoga terdapat manfaat yang bisa kita petik bersama dari buah karya ini. Secara terbuka, penulis juga mengharapkan kritik beserta saran sebagai sarana *ṣilatuh ar-rahīm* ilmu pengetahuan antara penulis dengan pembaca sekalian dan agar karya ini bisa menjadi lebih baik lagi.



Yogyakarta, 18 Juni 2014
Penulis,

Umi Nuriyatur Rohmah
10530048

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini adalah membahas tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukreno. *Rebo wekasan* merupakan ritual tahunan yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Desa Sukoreno. Ritual ini dilaksanakan pada hari rabu terakhir bulan *Shafar*. tujuan ritual *rebo wekasan* adalah untuk menolak segala musibah yang turun pada hari tersebut. Dalam pelaksanaan ritual terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan di dalamnya. Yaitu dalam pelaksanaan shalat *tala' bala'* dan pembuatan air *jimat*.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno dan apa makna praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Mengenai analisis data yang digunakan dalam skripsi ini, penulis memilih bentuk analisis deskripsi-analitik.

Hasil penelitian dalam tulisan ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat dua sumber praktik ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno. Sumber pertama adalah praktik yang berasal dari sesepuh masyarakat Desa Sukoreno (*Ju' Uwi*) yaitu dengan membuat air *jimat* dan dibagikan kepada masyarakat untuk diminum. Sumber kedua adalah praktik yang dilaksanakan oleh pak Asy'ari dan para santrinya, praktik ini merujuk kepada kitab *Tajwid Madura*. Kitab ini merupakan rujukan penting mengenai ritual *rebo wekasan* yang dilaksanakan di Desa Sukoreno saat ini. Praktiknya adalah shalat *tala' bala'* dan membuat air *jimat*.

Dalam kedua praktik tersebut terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan. Ayat yang terdapat dalam shalat *tala' bala'* adalah surat al-Kausar, al-Ikhlās, al-Falāq dan an-Nās. Sedangkan yang terdapat di dalam *jimat* adalah potongan-potongan ayat dari beberapa surat yaitu, Surat Yasin ayat 58, Surat Al-Shaffat ayat 79-80, Surat Al-Shaffat ayat 109-110, Surat Al-Shaffat ayat 130-131, Surat Az-Zumar ayat 73, Surat Al-Ra'd ayat 24, dan Surat Al-Qadr ayat 5. *Jimat* yang telah ditulis, kemudian di leburkan dalam air untuk diminum.

Dalam mengkaji makna penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuannya Karl Mannheim. Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan sosial, ilmuwan sosial harus mengkaji antara lain: a) perilaku eksternal, di sini metode ilmiah dapat diterapkan, b) makna perilaku, di sini pendekatan hermeneutika diperlukan. Mannheim membagi makna perilaku menjadi tiga macam makna yaitu: *Pertama*, makna *objektif*, yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. *Kedua*, makna *ekspresive*, yang di atributkan pada tindakan aktor. Dan *ketiga*, makna *dokumenter*, yang aktor seringkali tersembunyi, mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan. Dari teori makna di atas, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh, yaitu makna *obyektif* sebagai sebuah tradisi, makna *ekspresive* sebagai penolak *bala'* serta makna *dokumenter* sebagai suatu kebudayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
SURAT PERNYATAAN	ii	
HALAMAN NOTA DINAS		iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
HALAMAN MOTTO	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN		vii
KATA PENGANTAR	xii	
ABSTRAK	xvii	
DAFTAR ISI	xviii	
DAFTAR TABEL		xx
DAFTAR GAMBAR	xx	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II GAMBARAN UMUM DESA SUKORENO

A. Letak Geografis	21
B. Kondisi Umum Masyarakat	22
a. Sosial Ekonomi	22
b. Pendidikan	26
c. Sosial Budaya	28

d. Sosial Keagamaan	32
---------------------------	----

BAB III PELAKSANAAN RITUAL *REBO WEKASAN* DI DESA SUKORENO

A. Sejarah Ritual <i>Rebo Wekasan</i> di Desa Sukoreno	35
B. Proses Pelaksanaan Ritual <i>Rebo Wekasan</i>	46
C. Tujuan Ritual <i>Rebo Wekasan</i>	59

BAB IV AL-QUR'AN DALAM RITUAL *REBO WEKASAN*

DI DESA SUKORENO	61
A. Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual <i>Rebo Wekasan</i>	64
1. Ayat-ayat yang Digunakan dalam Ritual <i>Rebo Wekasan</i>	65
2. Praktik Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Ritual <i>Rebo Wekasan</i>	68
3. Faktor Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual <i>Rebo Wekasan</i>	74
B. Pemaknaan Masyarakat Desa Sukoreno Terhadap Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual <i>Rebo Wekasan</i>	78
1. Makna Obyektif	80
2. Makna Ekspresif	82
3. Makna Dokumenter	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi (Foto-Foto)
Curriculum Vitae
Surat Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jenis Pekerjaan Penduduk	23
Tabel II : Sarana Prasarana Milik Pemerintah Desa	25
Tabel III : Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kitab <i>Tajwid Madura</i>	36
Gambar 2: Penjelasan Tatacara Shalat <i>Tala' Bala'</i>	51
Gambar 3: Pelaksanaan Shalat <i>Tala' Bala'</i>	51
Gambar 4: Tulisan <i>Jimad</i> dalam Kitab <i>Tajwid Madura</i>	57
Gamabar 5: Tulisan <i>Jimad</i> dalam Piring	57
Gambar 6: Penulisan <i>Jimad</i>	71
Gambar 7: Pembacaan <i>Jimad</i>	73
Gambar 8: Peleburan <i>Jimad</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penelitian ini membahas tentang teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat yang disebut dengan *living Qur'an*. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian *living Qur'an* di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan*.

Ritual *rebo wekasan* merupakan ritual tahunan yang sudah membudaya di masyarakat, khususnya di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. karena memang tradisi ini merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang. Sebagaimana halnya manusia yang tak bisa lepas dari budaya, agama juga tidak bisa lepas dari kebudayaan. Agama identik dengan kebudayaan. Karena agama dan kebudayaan merupakan pedoman bertindak, sebagai petunjuk dalam kehidupan. Bedanya, petunjuk agama dari Tuhan dan petunjuk budaya dari kesepakatan manusia. Maka, para antropolog mengklasifikasikan agama masuk dalam kategori budaya.¹

Agama akan mudah diterima oleh masyarakat apabila ajaran-ajaran agama memiliki kesamaan dengan kebudayaan masyarakat, sebaliknya agama akan ditolak masyarakat apabila kebudayaan masyarakat berbeda dengan ajaran agama.

¹ Mundzirin Yusuf dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 11.

Misalnya, mengapa Islam begitu mudah diterima oleh masyarakat Jawa, karena ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh para wali ketika itu bersifat sufistik, cocok dengan kebudayaan Jawa yang memiliki tradisi dan laku kebatinan yang dalam. Ada kesamaan antara ajaran Islam dan kebudayaan Jawa. Dialog antar Islam dan Jawa bisa bertemu karena memiliki banyak kesamaan pandangan tentang kehidupan.²

Suku Jawa merupakan salah satu suku bangsa yang sangat terkenal dengan kebudayaannya dan terkenal dengan bangsa yang masih menganut ajaran leluhur atau tradisi leluhur. Seperti halnya Kabupaten Jember yang merupakan bagian dari pulau Jawa, tepatnya Jawa Timur, sebagaimana daerah-daerah lain memiliki tradisi dalam dinamika budayanya. Salah satu tradisi tersebut adalah *rebo wekasan* yang berlangsung di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat. *Rebo wekasan* merupakan tradisi leluhur yang masih berlangsung hingga sekarang. Ritual ini dirayakan setiap hari rabu terakhir di bulan *Shafar*.

Rebo wekasan juga disebut dengan *rebo pungkasan* atau *rebo kasan*. istilah *rebo wekasan* biasanya sering digunakan oleh masyarakat Jawa Timur, sedangkan istilah *rebo pungkasan* atau *rebo kasan* banyak digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Barat. Istilah *rebo kasan* sebagian mengasumsikan kata *kasan* merupakan penggalan dari kata *Pungkasan* yang berarti akhir dengan membuang suku kata depan menjadi *kasan*. sebab *rebo kasan* adalah hari rabu yang terakhir dari bulan *Shafar*, bulan kedua dari

² Mundzirin Yusuf dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, hlm. 15.

penanggalan hijriyyah. Yang dimaksud dengan *rebo kasan*, *rebo pungkasan*, ataupun *rebo wekasan* adalah sama, yaitu berarti hari rabu terakhir bulan *Shafar*.

Rebo wekasan merupakan ritual yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan sekaligus memohon pada Allah agar dijauhkan dari segala bencana. Masyarakat jahiliah kuno termasuk bangsa Arab sering mengatakan bahwa bulan *Shafar* merupakan bulan sial,³ karena dipercayai pada bulan *Shafar* Allah menurunkan banyak malapetaka.

³ Hadis Kitab Sunan Abu Daud nomor 3414 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ الْبَرْقِيِّ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنِي ابْنُ عَجَلَانَ حَدَّثَنِي الْقَعْقَاعُ بْنُ حَكِيمٍ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ مِقْسَمٍ وَزَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا غُولَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ قُرِئَ عَلَى الْحَارِثِ بْنِ مِسْكِينٍ وَأَنَا شَاهِدٌ أَخْبَرَكُمْ أَشْهَبُ قَالَ سَيْلُ مَالِكٍ عَنْ قَوْلِهِ لَا صَفَرَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يَجْلُونَ صَفَرَ يَجْلُونَهُ عَامًا وَيَحْرَمُونَهُ عَامًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَفَرَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ قُلْتُ لِمُحَمَّدٍ يَعْنِي ابْنَ رَاشِدٍ قَوْلُهُ هَامَ قَالَ كَانَتْ الْجَاهِلِيَّةُ تَقُولُ لَيْسَ أَحَدٌ يَمُوتُ فَيُدْفَنُ إِلَّا خَرَجَ مِنْ قَبْرِهِ هَامَةٌ قُلْتُ فَقَوْلُهُ صَفَرَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ يَسْتَشْئِمُونَ بِصَفَرٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَفَرَ قَالَ مُحَمَّدٌ وَقَدْ سَمِعْنَا مَنْ يَقُولُ هُوَ وَجَعٌ يَأْخُذُ فِي الْبُطْنِ فَكَانُوا يَقُولُونَ هُوَ يُعْدِي فَقَالَ لَا صَفَرَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim bin Al Barqi bahwa Sa'id bin Al Hakam telah menceritakan kepada mereka, ia berkata; telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub telah menceritakan kepadaku Ibnu 'Ajlan telah menceritakan kepadaku Al Qa'qa' bin Hakim dan 'Ubaidullah bin Miqdam dan Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada ghul (yang dapat menyesatkan seseorang)." Abu Daud berkata; telah dibacakan di hadapan Al Harits bin Miskin -sementara aku menyaksikan- telah mengabarkan kepada kalian Asyhab ia berkata; Malik pernah ditanya mengenai sabda beliau 'Tidak ada shafar', maka ia menjawab, "Sesungguhnya orang-orang jahiliyah dahulu menghalalkan bulan Shafar satu tahun dan mengharamkannya satu tahun. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidak ada shafar'. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mushaffa telah menceritakan kepada kami Baqiyyah ia berkata, "Aku tanyakan kepada Muhammad bin Rasyid, "Bagaimana dengan kata 'haam'? Ia menjawab, "Orang-orang jahiliyah dulu mengatakan, 'Tidaklah orang yang meninggal kemudian dikubur melainkan keluar serangga berbisa dari kuburnya'. Aku tanyakan lagi, "Bagaimana dengan kata, 'Shafar'? Ia menjawab, "Aku pernah mendengar bahwa orang-orang jahiliyah menisbatkan kesialan kepada bulan Shafar." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada shafar." Muhammad berkata, "Aku mendengar orang yang mengatakan, 'Itu adalah suatu penyakit yang bertempat di dalam perut. Dahulu mereka mengatakan, 'Penyakit tersebut menular'. Maka beliau bersabda: "Tidak ada shafar."

Terdapat keunikan dalam praktik ritual *rebo wekasan*, salah satunya adalah menuliskan ayat-ayat al-Qur'an diatas piring porselen putih, kemudian dicelupkan kedalam air, dan diminum, yang berkhasiat sebagai pencegah dari bencana - bencana yang turun pada hari tersebut. Praktik penulisan ini disebut dengan 'pembuatan *jimat*'. Ayat-ayat ang terdapat dalam tulisan *jimat* merupakan potongan-potongan ayat dari beberapa surat. Ayat tersebut adalah Surat Yasin ayat 58, Surat Al-Shaffat ayat 79-80, Surat Al-Shaffat ayat 109-110, Surat Al-Shaffat ayat 130-131, Surat Az-Zumar ayat 73, Surat Al-Ra'd ayat 24 dan Surat Al-Qadr ayat 5.

Mayoritas penduduk sekitar percaya bahwa air yang telah dileburi ayat al-Qur'an dapat menjauhkan mereka dari segala bahaya. Disebabkan karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang “ multi fungsi ”. Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur'an disamping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, sekaligus sebagai referensi pokok kaum muslimin dalam menghadapi problematika sosial dan transendental. Al-Qur'an sejak masa Nabi juga digunakan sebagai sarana untuk mencegah atau memusnahkan sihir jahat dan menyembuhkan berbagai penyakit. Hal ini yang menjadi salah satu pedoman atau kepercayaan masyarakat di Desa Sukoreno, bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat mencegah dari segala bahaya atau bencana.

Tentunya tidak semua orang mempercayai khasiat ritual *rebo wekasan*. Menurut penulis, kepercayaan semacam ini suatu bentuk kecintaan serta ibadah

Hadis Riwayat Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Kitāb Pengobatan, Bab Penjelasan Ṭiyarah, No. 3414*, CD Lidwa 9 Kitab Imam.

yang akan mendekatkan diri kepada Tuhan dan Rasul dan satu bentuk kecintaan terhadap budaya leluhur serta peningkatan aspek spiritual dalam diri mereka.

Sebagai diungkap oleh Jalaludin Rahmat dalam karyanya:

*Salah satu aspek dari ajaran agama adalah percaya terhadap kekuatan gaib. Bagi penganut agama, masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang gaib ini umumnya diterima sebagai suatu bentuk keyakinan yang lebih bersifat emosional ketimbang rasional. Sisi yang menyagkut kepercayaan terhadap hal-hal gaib ini tentunya tidak memiliki batas dan indicator yang jelas, karena semuanya bersifat emosional dan cenderung berada diluar jangkauan nalar. Karena itu tidak jarang dimanipulasi dalam bentuk kemasan yang dihubungkan dengan kepentingan tertentu. Manipulasi melalui kepercayaan agama lebih diterima oleh masyarakat, sebab agama erat dengan sesuatu yang sacral.*⁴

Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* merupakan respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Teks al-Qur'an yang hidup dimasyarakat itulah yang disebut *the Living Qur'an*.⁵

Dengan berdasar alasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ritual *rabo wekasan* di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, mengkaji penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* dengan menggunakan kajian *living Qur'an*.

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 241.

⁵ Shahiron Syamsyudin, "Ranah-Ranah dalam Studi al-Qur'an" Pengantar dalam Shahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007), hlm. xi-xiv.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk lebih terfokus pada penelitian ini, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
2. Apa makna penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

Pada rumusan masalah ke-2, yang dimaksud dengan makna adalah makna emik, yaitu makna praktik menurut para pelaku yang terlibat dalam ritual *rebo wekasan*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui praktik penggunaan ayat-ayat Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui makna penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *living* Qur'an.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan tentang adanya praktek penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya seorang penulis untuk menunjukkan posisi karyanya tersebut terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui autentitas karya seseorang.

Sejauh penelusuran, cukup banyak tulisan mengenai ritual *rebo wekasan*. Dalam telaah pustaka ini akan dibagi menjadi tiga variable. *Pertama*, karya-karya yang membahas tentang ritual *rebo wekasan*. *Kedua*, karya-karya yang membahas tentang budaya keagamaan Jawa khususnya kabupaten Jember. *Ketiga*, karya-karya yang membahas penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam masyarakat.

Sejauh pelacakan penulis, cukup banyak karya tulis yang membahas tentang ritual *rebo wekasan* yaitu, *Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Simbol)*, oleh Muhammad Dzul

Faroh.⁶ Skripsi ini menjelaskan sejarah *rebo weksan* di daerah Gresik dari awal mula penyebarannya sampai menjadi ritual wajib yang selalu dilaksanakan tiap tahun. Hal yang paling intens dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai makna simbol dalam tradisi *rebo weksan*. Penulis fokus pada makna simbol-simbol yang digunakan dalam praktik *rebo weksan*, seperti simbol air yang melambangkan penyucian, mandi disendang menyimbolkan pembersihan dan penyucian dari segala noda-noda, sholat, do'a dan sujud syukur yang menyimbolkan hubungan atau ikatan manusia dengan Allah dan lain sebagainya.

Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, oleh Nur Komariyah.⁷ Skripsi ini menfokuskan pada asal-muasal tradisi *rebo pungkasan* dan perkembangannya, yang kemudian mengalami pergeseran dari awal munculnya tradisi sampai saat ini, tradisi *rebo pungkasan* yang saat ini dilaksanakan oleh masyarakat desa Wonokromo bertujuan untuk mengenang jasa mbah Kiai Welit yang konon dalam sejarah telah menyelamatkan masyarakat dari penyakit dan bencana. Hal ini disimbolkan dengan penyajian lempeng raksasa. Tradisi yang pada mulanya dijadikan sebagai ajang untuk berdakwah, saat ini bergeser menjadi objek budaya yang telah diresmikan oleh pemerintah setempat.

⁶ Muhammad Dzul Faroh, "Tradisi Rebo Weksan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Ngresik (Studi Simbol)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁷ Nur Komariyah, "Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Makna Simbol dan Pergeseran Makna Tradisi Upacara Adat Rebo Pungkasan (Studi Terhadap Upacara Adat Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul), oleh Madhan Khoiri.⁸ Skripsi ini hampir sama dengan skripsi diatas, hanya saja skripsi ini lebih menfokuskan pada makna simbol serta pergeseran makna tradisi upacara *rebo pungkasan*. Di dalamnya dijelaskan beberapa simbol yang menyangkut upacara *rebo pungkasan*, salah satunya adalah *lemper* raksasa yang disimbolkan bahwa setiap manusia harus bersih dari dosa-dosa untuk menjalani hidup dengan baik supaya mendapat kebahagiaan diakhirat. Selanjutnya simbol pasukan *oncor* yang melambangkan seorang tokoh agama, yang berfungsi untuk menuntun masyarakat agar dapat menjaga keseimbangan kehidupan sosial dengan mengajarkan kebaikan dan kebenaran. Dalam skripsi ini juga di jelaskan adanya pergeseran nilai dari pemaknaan trasenden ke pemaknaan instrument. *Rebo pungkasan* yang pada dasarnya bertujuan untuk dakwah, bergeser sekedar menjadi alat untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan memperoleh hiburan saja.

Peranan Ulama dalam Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, oleh Ghufon Ahmad Khoirun.⁹ Skripsi ini sama dengan skripsi diatas hanya saja menitik beratkan pada peranan

⁸ Madhan Khoiri, "Makna Simbol dan Pergeseran Makna Tradisi Upacara Adat *Rebo Pungkasan* (Studi Terhadap Upacara Adat *Rebo Pungkasan* di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁹ Ghufon Ahmad Khoirun, "Peranan Ulama dalam Tradisi *Rebo Pungkasan* di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Ulama, yang mana ritual *rebo pungkasan* hanya bertujuan untuk menjaga tradisi leluhur sekaligus menjaga kewibawaan ulama-raja. Karena dalam sejarah diceritakan hari *rebo pungkasan* merupakan hari pertemuan Sultan Agung dengan Nyi Ratu Kidul di Sungai Gajah Wong yang berdekatan dengan desa Wonosari.

Tradisi Rebo Kasan (Studi Kasus di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Induk Propinsi Bangka Belitung), oleh Zia Ulhaq.¹⁰ Pembahasan dalam skripsi ini mengenai tradisi *rebo kasan* yang terjadi di propinsi Bangka Belitung. Penulis menfokuskan tulisannya tentang makna simbol yang terdapat dalam tradisi tersebut. Terdapat dua simbol dalam tradisi *rebo kasan* yaitu ketupat lepas dan air *wafaq*. Ketupat lepas adalah bungkus ketupat tanpa berisi beras, yang menyimbolkan pelepasan *balak*.¹¹ Air *wafaq* adalah air sumur yang dimasak yang telah dimasuki selembar kertas putih yang bertuliskan ayat-ayat al-Qur'an yang berfungsi sebagai penolak balak dan berkah bagi kehidupan. Dalam skripsi ini sangat minim tentang keterangan penggunaan ayat al-Qur'an dalam tradisi *rebo kasan*. Penulis hanya mencantumkan ayat-ayat yang ditulis dalam selembar kertas yang dimasukkan kedalam air. Salah satu ayatnya berbunyi *سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ*

Dalam literatur yang telah penulis paparkan hampir semua penelitian menfokuskan kepada makna simbol yang terdapat dalam praktik *rebo wekasan*.

¹⁰ Zia Ulhaq, "Tradisi *Rebo Kasan* (Studi Kasus di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Induk Profinsi Bangka Belitung)", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹ *Balak* adalah nama lain dari bencana, malapetaka, maupun penyakit.

Sedangkan pembahasan yang membahas tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan* dalam kajian *Living Qur'an* bias dikatakan belum ada.

Secara eksplisit penulis belum menemukan karya yang memaparkan ritual *rebo wekasan* di daerah Jember. Namun secara umum penulis menemukan beberapa karya tulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini yang menyangkut tentang budaya keberagamaan masyarakat Jawa, diantaranya, buku tentang *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, oleh Muhammad Sholihin.¹² Buku ini memaparkan tentang macam-macam ritual dan tradisi yang dilakukan oleh orang Islam Jawa, mulai dari ritual mengenai kelahiran, pernikahan, serta kematian yang menceritakan proses islamisasi yang terjadi di pulau Jawa. Didalamnya juga disinggung makna simbolis *selamatan* dan ritual dalam Islam Jawa seperti makna simbolik dibalik *sesaji*, simbolitas mencapai hidup sejati dan lain-lain.

Selanjutnya buku karya Koentjaraningrat tentang *Kebudayaan Jawa*.¹³ Buku ini menjelaskan tentang unsur dan aspek kebudayaan Jawa mulai dari sejarah, sistem kemasyarakatan, religi, upacara, kesenian, kesusastraannya hingga kehidupan ekonomi dan politik. Di buku ini Koentjaraningrat menyajikan semacam ensiklopedi kebudayaan Jawa.

¹² Muhammad Shalihin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010).

¹³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

Agama Jawi, oleh Susilowati.¹⁴ Skripsi ini merupakan respon dari karya Koentjaraningrat yang berjudul *Kebudayaan Jawa*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang konsep keberagamaan masyarakat Jawa. Dalam memahami budaya Jawa, Koentjaraningrat mempunyai konstruksi keagamaan baru yang dia sebut dengan ‘agama Jawi’. Disebabkan oleh perkembangan keagamaan yang cenderung mempertahankan nilai-nilai kebudayaan Jawa. Perilaku keberagamaan Jawa dapat dilihat dari dua varian, yaitu Islam *sinkretis* dan Islam *puritan*.

Otoritas Kyai dalam Pandangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember) oleh Khairus Shaleh.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi keberagamaan masyarakat Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, khususnya keberagamaan para santri. Keberagamaan para santri yang banyak dipengaruhi oleh otoritas kyai, dan para santri menganut konsep *sam'an wa tha'atan* serta konsep *barakah*. Dari karya ini menggambarkan sebagian besar keberagamaan masyarakat kecamatan Kalisat.

Adapun karya-karya yang membahas penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam masyarakat diantaranya adalah *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an*

¹⁴ Susilowati, “Agama Jawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹⁵ Khairus Shaleh, “Otoritas Kyai dalam Pandangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.

sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani, oleh Aida Hidayah.¹⁶ Skripsi ini menjelaskan tentang berbagai macam variasi pengobatan penyakit jasmani dengan menggunakan ayat al-Qur'an. Sebagian besar masyarakat Demak mempercayai al-Qur'an selain kitab petunjuk juga dapat menyembuhkan penyakit. Namun metode seperti ini hanyalah sekedar metode alternatif yang ditempuh ketika pengobatan medis tidak berhasil. Kepercayaan masyarakat terhadap hal ini terbentuk karena pengaruh dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat, yang dalam hal ini adalah masyarakat *Nahdiyyin*.

Selanjutnya Skripsi karya Zulfa Afifah yang berjudul *Sima'an al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)*.¹⁷ Penyusun skripsi ini membahas resepsi terhadap al-Qur'an yang diwujudkan dengan *sima'an*. Pada awalnya tradisi *rasulan* merupakan tradisi pra-Islam yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat, setelah Islam masuk, tradisi *rasulan* diislamisasikan dengan mengadakan *sima'an* al-Qur'an. Hal ini merupakan respon masyarakat terhadap al-Qur'an.

Bacaa'an al-Qur'an pada Ayyamul Bid (Studi Living Qur'an di Kampung Sudimoro Giriharjo Panggung Gunung Kidul), oleh Edi

¹⁶ Aida Hidayah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an di Daerah Demak Jawa Tengah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹⁷ Zulfa Afifah, "Sima'an al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20011.

Kurniawan.¹⁸ Skripsi ini hampir sama dengan skripsi diatas yaitu mengenai fenomena keragaman resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Kegiatan membaca al-Qur'an pada *ayyamul bid* juga merupakan proses Islamisasi, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar cinta al-Qur'an. Baca'an al-Qur'an pada *ayyamul bid* memiliki makna sosiokultural yaitu persatuan dan kesatuan, gotong-royong, pendidikan dan pengendalian sosial.

Selanjutnya Skripsi Fathurrohman yang berjudul *Tradisi Membaca Surat al-Jin Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidarejan Kabupaten Cilacap (Studi Living Qur'an)*.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an. Surat al-jin difahami sebagai surat yang dapat mendatangkan keselamatan. Dengan membacanya diyakini dapat mendatangkan keselamatan dan terhindar dari gangguan makhluk ghaib. Oleh karenanya, setiap masyarakat yang akan menempati rumah baru selalu dibacakan surat al-Jin, masyarakat setempat berkeyakinan bahwa rumah baru memiliki banyak penghuni (makhluk ghaib).

Dari telaah pustaka diatas, penulis belum menemukan pembahasan tentang penggunaan ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan*. Literatur tentang *rebo wekasan* yang telah banyak diteliti lebih menfokuskan kajiannya pada

¹⁸ Edi Kurniawan, "Bacaa'an al-Qur'an pada Ayyamul Bid (Studi Living Qur'an di Kampung Sudimoro Giriharjo Panggung Gunung Kidul)", skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹⁹ Fathurrohman, "Tradisi Membaca Surat al-Jin Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidarejan Kabupaten Cilacap (Studi Living Qur'an), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

makna simbol. Dengan ini penulis lebih menfokuskan pada makna penggunaan ayat al-Qura'an dalam ritual *rebo wekasan*.

E. Kerangka Teori

Dalam hal ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Karl Mannheim disebut sebagai pencetus atau perintis sosiologi pengetahuan. Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan perelatifan kebenaran yang mengikutinya menjadi mungkin hanya ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan kehidupan mereka sendiri, baik karena diri mereka mengalami pergeseran radikal tentang persepsi atau karena mereka diharuskan untuk menggabungkan keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya, tetapi melalui pergolakan ini mereka tidak dapat melepaskan dirinya.²⁰

Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan sebuah ide tersebut dapat dipahami hanya jika dua partner bertukar pikiran tentang pandangan dunia yang sama. Adapun prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini adalah bahwa tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa

²⁰ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajb Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 11.

dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.²¹

Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan sosial, ilmuwan sosial harus mengkaji antara lain: a) perilaku eksternal, di sini metode ilmiah dapat diterapkan, b) makna perilaku, disini pendekatan hermeneutika diperlukan. Mannheim membagi makna perilaku menjadi tiga macam makna yaitu: *Pertama*, makna *objektif*, yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. *Kedua*, makna *ekspresive*, yang diatributkan pada tindakan aktor. Dan *ketiga*, makna *dokumenter*, yang aktor seringkali tersembunyi, mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan.²²

Dari pandangan Mannheim di atas, penulis akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan tersebut untuk menganalisis kaitan antara makna dan praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno. Selain untuk mengungkapkan makna tindakan yang bersifat sosial, dengan teori pengetahuan ini penulis juga akan mencoba mengungkapkan makna personal dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

²¹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, hlm. 8. Selanjutnya dipaparkan bahwa makna sebuah kalimat tidak bisa dipahami jika tidak menempatkannya dalam percakapan di mana ia diucapkan, dan sebaliknya sebuah percakapan tidak bisa dipahami jika kita tidak mensituasikannya dalam kondisi-kondisi aktual yang berlangsung.

²² Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme* (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif), terj. Achmad Murtajib Chaeri, hlm. 16.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian *lieing Quran* ini adalah sebaga berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. *etnografi* adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Jadi, pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan masyarakat Desa Sukoreno mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qura'an yang terdapat dalam ritual *rebowekasan*. Dengan melihat latar belakang pendidikan maupun pengetahuan masyarakat Desa Sukoreno, penulis dapat lebih mengemukakan ekspresi dan makna dari aspek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah pemimpin ritual *rebo wekasan* yaitu bapak Hayim Asy'ari yang akrab di sapa pak Asyari. Beliau adalah seorang tokoh masyarakat sekaligus guru ngaji di Desa Sukoreno. Selanjutnya, pelaksana ritual *rebo wekasan* dalam hal ini pelaksana ritual *rebo wekasan* dibagi menjadi dua, yaitu pelaksana *rebo wekasan* yang merupakan santri pak Asy'ari, dan pelaksana *rebo wekasan* dari masyarakat umum di Desa Sukoreno. Serta sumber data berupa kitab rujukan dari pelaksanaan ritual *rebo wekasan*.

Sumber data yang diambil adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Serta kitab rujukan dari pelaksanaan ritual *rebo wekasan*. Untuk melengkapi data tersebut di atas maka ditambahkan pula dari data dokumentasi. Begitu juga buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data sekunder yang sangat berguna.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Wawancara ini juga digunakan untuk menggali data yang tidak ditemukan selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada pelaksana ritual yaitu dari kalangan santri pak Asy'ari sebagai pelaksana ritual utuh dan masyarakat Sukoreno serta tokoh masyarakat sebagai pelaksana ritual tidak utuh, dan juga wawancara ini penulis fokuskan kepada pak Asy'ari selaku pemimpin ritual *rebo wekasan*.

b. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Dalam observasi partisipan, penulis merasakan langsung air *jimat* yang terdapat dalam ritual *rebo wekasan*. Hal ini untuk merasakan apa yang dirasakan oleh pelaksana ritual. Observasi non partisipan yaitu penulis tidak ikut andil dalam keseluruhan pelaksanaan ritual *rebo wekasan*, penulis hanya

menjadi pengamat diluar ritual *rebo wekasan*. Dengan teknik pengamatan ini, memungkinkan penulis untuk melihat kehidupan, ekspresi dan penghayatan masyarakat terhadap ritual *rebo wekasan*.

c. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi pengumpulan dan pengambilan gambar, rekaman wawancara, serta buku-buku, jurnal, ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Demikian pula dengan letak geografi Desa Sukoreno yaitu untuk mengetahui keadaan sosial, pendidikan, agama, dan budaya setempat.

4. Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif-analitik* yaitu memaparkan dan menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* yang ada di Desa Sukoreno dan mengetahui makna penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno.

G. Sistematika Pembahasan

Urutan pembahasan dalam penelitian ini dibagi pada tiga bagian utama yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah berisi gambaran umum yang terkait dengan penelitian, meliputi letak geografis Desa Sukoreno, jumlah penduduk, keadaan social masyarakat Desa Sukoreno meliputi keadaan ekonomi, pendidikan, agama, dan budaya setempat. Adapun tujuan dari Bab II ini adalah untuk memperoleh pengetahuan awal tentang Desa Sukoreno serta keadaan masyarakatnya.

Bab III berisi tentang pemaparan khusus yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan pertama pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Di dalam Bab III dijelaskan mengenai sejarah dan deskripsi praktik ritual *rebo weksan* di Desa Sukoreno. Dalam Bab III ini juga dipaparkan mengenai tujuan dilaksanakannya ritual *rebo weksan*.

Bab IV berisi tentang penjelasan mengenai makna al-Qur'an menurut pemahaman masyarakat Desa Sukoreno, serta faktor penggunaan ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo weksan*. Selanjutnya, masih dalam pemaparan di bab IV, adalah penjelasan tentang pertanyaan yang kedua pada rumusan masalah sebelumnya yaitu mengenai makna penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo weksan*. Secara definisi operasional, makna dalam penelitian ini adalah makna emik, yaitu makna praktik menurut pelaku ritual.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian *living Qur'ān* di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan*, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* adalah praktik yang terdapat dalam pelaksanaan ritual *rebo wekasan*, yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari rabu terakhir bulan *Shafar*. tujuan dilaksanakannya ritual *rebo wekasan* adalah untuk menolak musibah yang turun pada hari rabu terakhir bulan *Shafar*. sebagaimana penjelasan dalam kitab *Tajwid Madura* dan kitab *Kanzun Najah* sebagai standar rujukan pelaksanaan ritual *rebo wekasan*, bahwa seorang ahli ma'rifat yang dibukakan hatinya oleh Allah mengatakan, sesungguhnya setiap hari rabu terakhir di bulan *Shafar*, Allah menurunkan dari langit 320.000 malapetaka. Barang siapa yang menunaikan shalat sebanyak empat raka'at, dan tiap raka'at setelah membaca surah al-fatihah, membaca surat al-Kausar sebanyak tujuh belas kali, kemudian surat al-Ikhlās sebanyak lima kali, serta surat al-Falāq dan an-Nās satu kali, kemudian membaca do'a dan membuat *jimat*. Maka Allah akan melindunginya dari malapetaka yang turun pada hari tersebut.

Adapun praktiknya, ada dua sumber praktik yang digunakan masyarakat Desa Sukoreno dalam ritual *rebo wekasan*. Sumber pertama berasal dari *Ju' Uwi* yang merupakan sesepuh sekaligus guru ngaji pertama di Desa Sukoreno, dan sumber kedua berasal dari kitab *Tajwid Madura* sebagai standar rujukan yang digunakan pak Asy'ari dalam melaksanakan ritual *rebo wekasan*. Praktik ritual *rebo wekasan* yang bersumber dari *ju' Uwi* yaitu dengan memenuhi persediaan air sehari sebelum ritual dimulai, kemudian pada hari *rebo wekasan* membuat air *jimat* untuk diminum. Sedangkan praktik yang bersumber dari pak Asy'ri yaitu; shalat *tala' bala'* yang disertai doa sesudahnya, dan membuat air *jimat* untuk diminum.

Pelaksanaan ritual *rebo wekasan* bertempat di Masjid atau di *Langgar*. Waktu pelaksanaannya adalah pada waktu dhuha. Ritual ini dipimpin oleh tokoh masyarakat atau guru ngaji yang dalam hal ini adalah pak Asy'ari sebagai tokoh masyarakat Desa Sukoreno. Ada dua pelaksana dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno yaitu pelaksana utuh dan tidak utuh. Pelaksana utuh yaitu yang melaksanakan shalat *tala' bala'* dan membuat serta meminum air *jimat*. Pelaksana yang tidak utuh adalah masyarakat yang hanya mengikuti ritual lama, yaitu membuat dan meminum air *jimat*.

Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an, terletak pada dua pelaksanaan; *pertama*, dalam shalat *tala' bala'* dibacakan empat surat didalamnya, yaitu surat al-Kausar, surat al-Ikhlās, surat al-Falāq dan surat an-Nas. *Kedua*, dalam tulisan *jimat* di dalamnya terdapat potongan-potongan ayat al-Qur'an yaitu Surat Yasin ayat 58, Surat Al-Shaffat ayat 79-80, Surat Al-Shaffat ayat 109-

110, Surat Al-Shaffat ayat 130-131, Surat Az-Zumar ayat 73, Surat Al-Ra'd ayat 24, dan Surat Al-Qadr ayat 5.

Mengenai fungsi dan makna yang terkandung dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresive* dan makna *dokumenter*. Ketika makna tersebut dipaparkan menurut masyarakat Sukoreno secara umum baik pelaksana ritual *rebo wekasan* utuh dan tidak utuh serta menurut pemimpin ritual kesemuanya itu dapat menunjukkan makna objektif yang sama yaitu memandang ritual *rebo wekasan* sebagai suatu tradisi. Sedangkan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya adalah sebagai penolak *bala'*.

Jika dilihat dari makna ekspresif, tentu ada beberapa perbedaan yang beragam. Karena pemahaman tiap orang berbeda-beda. Bagi sebagian besar masyarakat Desa Sukoreno, penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* adalah sebagai penolak *bala'*, berfungsi sebagai perantara agar terhindar dari segala musibah, merupakan ketentuan dari ulama terdahulu, serta setiap ayat yang digunakan mempunyai khasiat tersendiri.

Terakhir, makna *dokumenter* dari penggunaan ayat-ayat al-Quran dalam ritual *rebo wekasan* ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna *dokumenter* tersebut adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

B. Saran-saran

Setelah penulis meneliti tentang kajian *living Qur'an* yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual *rebo wekasan* di Desa Sukoreno, maka penulis berharap kepada para pembaca:

1. Penelitian *living Qur'an* adalah salah satu penelitian yang terkait dengan pemahaman dan penerimaan orang-orang atau masyarakat mengenai al-Qur'an yang digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kepentingan. Ketika melakukan sebuah penelitian, khususnya mengenai ritual atau tradisi keagamaan, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Peneliti harus melakukan observasi partisipan secara mendalam di lokasi penelitian, artinya peneliti harus terjun langsung di tempat lokasi yang akan diteliti dengan mengetahui latar belakang dan kehidupan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti boleh menggunakan penelitian non-partisipan dalam mengamati ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai tingkah laku dan ekspresi masyarakat dalam melaksanakan ritual.
2. Jika dalam penelitian dan pengolahan data tersebut menggunakan teori sosial, maka peneliti harus mampu menjelaskan maksud teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menimbulkan pandangan yang keliru.

3. Setiap penelitian yang dikaji dengan menggunakan suatu teori tertentu maka akan menemukan satu titik persoalan yang sulit untuk dipecahkan. Hal inilah yang oleh Bapak Ahmad Rafik disebut sebagai *blind spot*.¹¹⁹ Adapun *blind spot* dalam kajian skripsi ini yaitu penulis tidak dapat menggali informasi mengenai asal usul ritual *rebo wekasan* yang diajarkan oleh *ju' Uwi* dan juga mengenai alasan penamaan kitab *Tajwid Madura*.



¹¹⁹ Siti Fauziyah, Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (*Studi Living Qur'ān*), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SunanKalijaga. 2014, hlm. 126.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Zulfa. *Sima'an al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo Kecamatan Dligo Kabupaten Bantul)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 20011.
- Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Baqir, Abdul Hamid, *Ringkasan terjemah dari karangan Almarhum KH. Abdul Hamid bin Isbat Banyu Anyar Pamekasan*. Madura: Dar al-Taqafi. 1980.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Essack, Farid. *The Qur'an A Short Introduction*. London: One World Publication. 2002.
- Faroh, Muhammad Dzul. *Tradisi Rebo Wekasan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Ngresik (Studi Simbol)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Fathurrohman. *Tradisi Membaca Surat al-Jin Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Margasari Kecamatan Sidarejan Kabupaten Cilacap (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Fauziyah, Siti. *Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2014.
- Hidayah, Aida. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an di Daerah Demak JawaTengah)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2011.

- Khoiri, Madhan. Makna Simbol dan Pergeseran Makna Tradisi Upacara Adat Rebo Pungkasan (Studi Terhadap Upacara Adat Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Khoirun, Ghufron Ahmad. Peranan Ulama dalam Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Komariyah, Nur. Tradisi Rebo Pungkasan di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Kurniawan, Edi. Bacaan al-Qur'an pada Ayyamul Bid (Studi Living Qur'an di Kampung Sudimoro Giriharjo Panggung Gunung Kidul). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nastion, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Purwadi. *Ensiklopedi adat istiadat Budaya Jawa*. Yogyakarta: SHAIDA. 2007.
- Qudsi, Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Ali. *Kanzun Najah*. Makkah: Mathba'ah At Taraqqil Majidiyah al-Utsmaniyah. 1330.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Shaleh, Khairus. Otoritas Kyai dalam Pandangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Shalihin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2010.
- Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982.
- Susilowati. Agama Jawi. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syamsyudin, Shahiron. "Ranah-Ranah dalam Studi al-Qur'an" Pengantar dalam Shahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH- Press dan Teras, 2007.

Tim Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Ulhaq, Zia. Tradisi Rebo Kasan (Studi Kasus di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Induk Profinsi Bangka Belitung). Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Yusuf, Mundzirin. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005





Penulisan *jimat* oleh Pak Asy'ari, sehari sebelum ritual *rebo wekasan* dimulai



Pak Asyari menjelaskan ritual *rebo wekasan* kepada para santri sebelum ritual dimulai, dengan merujuk pada kitab *tajwid madura*.



Tempat-tempat air yang dibawa oleh masyarakat Desa Sukoreno



Tempat air untuk menampung air *jimat*



Pengambilan Air *Jimat*



CURRICULUM VITAE

Nama : Umi Nuriyatur Rohmah
 TTL : Jember, 25 Juni 1991
 Alamat Asal : RT/RW: 04/01, Kec. Kalisat Kab. Jember, Jawa Timur
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : P.P Wahid Hasyim, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta
 E-mail : nury.dzaky@gmail.com
 CP. : 08568401142

Nama Orang Tua : ayah : Drs. Mahfudz
 Ibu : Busiyem

Riwayat pendidikan :

Formal	: 1. SDN KALISAT 01	1997-2004
	2. MTsN PAITON	2004-2007
	3. MA NURUL JADID PAITON	2007-2010
	4. UIN SUNAN KALIJAGA	2010-2014
Non Formal	: 1. P.P NURUL JADID PAITON	2004-2010
	2. P.P. AL-MUNAWWIR KRAPYAK	2010-2011
	3. P.P. WAHID HASYIM SLEMAN	2011-2014

